

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Kondisi Geografis dan Administratif Kota Bandar Lampung**

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung Tahun 2014 kondisi geografis dan administratif kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada  $5020^0$  sampai dengan  $5030^0$  Lintang Selatan dan  $105028^0$  sampai dengan  $105037^0$  Bujur Timur. Ibukota Bandar Lampung berada di Teluk Betung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatra. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 19.722 Ha (197,22 KM<sup>2</sup>) dan luas perairan kurang lebih 39,82 KM<sup>2</sup>.

Secara administrasi, Kota Bandar Lampung berbatasan dengan beberapa wilayah lainnya di Provinsi Lampung, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Ketibung serta Teluk Lampung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 (dua puluh) Kecamatan dan 126 Kelurahan, rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Nama Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bandar Lampung**

No	KECAMATAN	Kelurahan
1	Tanjung Karang Pusat	7
2	Tanjung Karang Timur	5
3	Tanjung Karang Barat	7
4	Kedaton	7
5	Rajabasa	5
6	Tanjung Senang	7
7	Sukarame	6
8	Sukabumi	7
9	Panjang	7
10	Teluk Betung Selatan	6
11	Teluk Betung Barat	5
12	Teluk Betung Utara	6
13	Kemiling	9
14	Teluk Betung Timur	6
15	Enggal	6
16	Bumi Waras	6
17	Way Halim	6
18	Kedamaian	7
19	Labuhan Ratu	6
20	Langkapura	5
<b>J U M L A H</b>		<b>126</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2014, diolah peneliti*

Selain itu Kota Bandar Lampung memiliki 2 (dua) buah pulau, yaitu Pulau Pasaran dan Pulau Kubur. Pulau Pasaran secara administrasi masuk dalam wilayah Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan sedangkan Pulau Kubur masuk dalam Kecamatan Teluk Betung Barat. Berbeda dengan Pulau Pasaran yang merupakan salah satu wilayah padat serta merupakan sentra industri pengolahan ikan, Pulau Kubur merupakan pulau tak berpenghuni yang difungsikan sebagai kawasan konservasi.

## **B. Letak Strategis Kota Bandar Lampung dalam Perekonomian**

Kota Bandar Lampung memiliki prospek yang kuat untuk berkembang menjadi kota besar dalam skala regional, nasional, bahkan internasional karena letaknya yang strategis. Posisi geografis mengantar Bandar Lampung untuk meraih peluang menjadi salah satu pusat pertumbuhan yang berperan dalam sistem ekonomi regional IMS-GT maupun menjadi bagian dari koridor kegiatan ekonomi Indonesia yang terbesar, yaitu Sumatera Selatan – Lampung – Banten – Jabotabek.

Dalam sektor ekonomi, kota Bandar Lampung memiliki peluang yang besar untuk memantapkan diri menjadi pusat perdagangan dan jasa pada skala Sumatera bagian Selatan. Sejalan dengan aktifitas ekspor-impor dan perdagangan antar-pulau, Bandar Lampung memiliki peluang untuk menjadi pusat perdagangan hasil pertanian dan industri dari Sumatera bagian Selatan maupun yang didatangkan dari daerah luar. *Hinterland* Bandar Lampung pada waktu ini telah berperan sebagai pemasok hasil perkebunan, peternakan dan perikanan yang diunggulkan, terutama komoditi gula, kopi, lada, kelapa, daging segar dan udang. Juga terlihat kecenderungan tumbuhnya kegiatan agroindustri menuju sentra agroindustri andalan di pulau Sumatera. Hal ini memberikan peluang bagi Bandar Lampung untuk menyediakan fasilitas perdagangan dan jasa bisnis seperti perbankan, perkantoran, dan sebagainya.

Sektor lainnya yang prospektif bagi Bandar Lampung adalah pariwisata, baik dalam rangka menunjang pembangunan pariwisata di Sumatera bagian Selatan maupun mendayagunakan potensi keindahan alam Bandar Lampung.

Pengembangan obyek wisata pantai dan laut serta perbukitan dalam kota Bandar Lampung menciptakan daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara. Kelengkapan yang dapat dipersiapkan oleh Bandar Lampung adalah penyediaan prasarana dan jasa pariwisata seperti perhotelan, agen perjalanan, perbankan, dan infrastruktur pendukung lainnya.

Sebagai pusat kegiatan Provinsi Lampung, sekitar 12,4% penduduk Provinsi Lampung berada di kota Bandar Lampung. Berbagai pelayanan bagi wilayah yang lebih luas disediakan oleh Kota Bandar Lampung, baik di bidang pemerintahan, niaga, jasa keuangan, pendidikan, dan sebagainya. Peran sebagai pusat pertumbuhan ditunjang oleh rencana peningkatan aksesibilitas dari dan ke Kota Bandar Lampung. Dalam mewujudkan tercapainya mekanisme sistem pusat pertumbuhan di Provinsi Lampung, telah terdapat tiga jalur lintas Sumatera, yaitu:

1. Jalur Tengah, mulai Pelabuhan Bakauheni – Bandar Lampung – Kotabumi dan selanjutnya ke Muara Enim.
2. Rencana Jalur Lintas Barat, mulai dari Bandar Lampung – Kota Agung – Liwa dan selanjutnya ke Provinsi Bengkulu.
3. Rencana Jalur Lintas Timur, mulai Pelabuhan Bakauheni – Menggala – Kayu Agung dan seterusnya hingga ke Palembang.

Kesemuanya melintasi Bandar Lampung. Di samping itu, Bandar Lampung siap berfungsi sebagai *transshipment point* dari berbagai moda angkutan. Hal ini didukung oleh berbagai rencana pengembangan dalam sistem transportasi regional. Rencana pembangunan Jembatan Selat Sunda yang menghubungkan

Pulau Jawa dan Sumatera akan memperlancar aliran pergerakan penumpang dan barang antar pulau Jawa dan Sumatera.

Pelabuhan Panjang melengkapi sistem angkutan antar-moda bagi seluruh Provinsi Lampung dan Sumatera bagian Selatan. Gagasan jaringan kereta api Trans Sumatera menjadi salah satu alternatif sarana pergerakan antar-moda. Adanya rencana pembangunan jaringan jalan tol ke arah Palembang juga akan turut mendukung kelancaran aksesibilitas tersebut. Kecenderungan perkembangan menunjukkan proses relokasi kegiatan ekonomi dari Pulau Jawa bagian Barat ke Lampung. Bahkan untuk beberapa sektor ditetapkan kebijaksanaan menjadikan Lampung sebagai basis produksi nasional. Hal ini menjadikan Bandar Lampung potensial sebagai pusat distribusi barang dan jasa untuk wilayah Sumatera bagian Selatan.

### **C. Visi Kota Bandar Lampung**

Pembangunan kota Bandar Lampung merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu masa depan yang lebih baik. Dalam rangka menetapkan tujuan pembangunan kota Bandar Lampung, diperlukan visi yang mengarahkan pandangan ke depan mengenai cita-cita kota yang disepakati bersama dan sebagai pedoman seluruh pihak yang terlibat dalam pembangunan kota, baik pemerintah kota, swasta, dan masyarakat (seluruh *stakeholders*) dalam memantapkan peran masing-masing dalam membangun Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Kota Bandar Lampung (*www.bandarlampung.go.id diakses pada 23 Maret 2015*). Guna menyelaraskan seluruh aspirasi, langkah strategik, energi masyarakat untuk pembangunan, dan

identitas masyarakat untuk bergerak ke arah yang lebih maju, baik secara komparatif ataupun secara kompetitif, maka ditetapkanlah Visi Pemerintah Kota Bandar Lampung 2010-2015 yaitu: **“Terwujudnya Kota Bandar Lampung yang Aman, Nyaman, Sejahtera, Maju, dan Modern”**.

Visi tersebut mengandung 5 (lima) unsur utama dalam pembangunan Kota Bandar Lampung yaitu:

#### 1. Aman

Suatu kondisi tercipta dan terjaganya keamanan dan ketertiban masyarakat baik dari gangguan manusia maupun dari gangguan alam, diukur dari menurunnya tingkat kriminalitas, minimnya tingkat gangguan baik keamanan dan ketertiban dalam masyarakat, meningkatnya penegakan supremasi hukum serta meningkatnya adaptasi dan mitigasi terhadap resiko terjadinya bencana alam. Tujuan akhir dari visi ini adalah menciptakan kondisi yang aman untuk dihuni, aman untuk tempat bekerja dan suasana yang aman dan menarik untuk dikunjungi oleh pendatang.

#### 2. Nyaman

Suatu kondisi yang memberikan keselarasan aspek sosial budaya, ekonomi serta lingkungan hidup dan tata ruang wilayah, diukur dari meningkatnya keselarasan dan konsistensi pemanfaatan tata ruang oleh masyarakat untuk peningkatan keselarasan antara manusia dan lingkungan serta meningkatnya kenyamanan wilayah kota untuk bermukim dan bekerja. Untuk mencapai visi Kota yang Nyaman, misi yang hendak diemban oleh kota Bandar Lampung adalah mampu menyediakan tempat tinggal yang berkualitas, sesuai serta terjangkau oleh kemampuan warga kota dan pendatang serta mampu

menyediakan dan memperluas lapangan dan kesempatan kerja yang memadai bagi warga kota dan pendatang.

### 3. Sejahtera

Suatu kondisi masyarakat yang lebih baik dan terus menerus diukur dari beberapa aspek yaitu meningkatnya taraf hidup masyarakat seimbang dengan pertumbuhan perekonomian wilayah. Hal ini ditandai dengan peningkatan usia harapan hidup, meningkatnya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, meningkatnya kesempatan berusaha, berkurangnya jumlah penduduk miskin, meningkatnya angka partisipasi kasar dan murni di bidang pendidikan, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

### 4. Maju

Adalah kondisi masyarakat yang mampu dan cepat dapat menangkap dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan baik di tataran lokal, nasional dan internasional. Hal ini ditandai dengan adanya kesiapan aparatur pemerintah kota dan masyarakat dalam merespon tuntutan dan perkembangan perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Untuk mencapai kota yang maju, Bandar Lampung perlu meningkatkan diri untuk menciptakan kinerja pelayanan berkualitas internasional. Perkembangan dunia telah menumbuhkan kriteria-kriteria baru dalam tingkat kemudahan bertransaksi, berkomunikasi dan penyelenggaraan transformasi usaha maupun aktifitas domestik. Kinerja pelayanan yang berkualitas dan kompetitif ditujukan untuk mendukung sektor-sektor yang akan bersaing dalam perekonomian dunia dan regional, serta berfungsi sebagai basis perkembangan kota Bandar Lampung. Disamping itu,

kinerja pelayanan internasional ini juga ditujukan untuk mendukung kualitas kehidupan warga kota Bandar Lampung.

#### 5. Modern

Adalah kondisi ketersediaan infrastruktur perkotaan yang baik, teratur, aksesibel dan berkelanjutan dalam memberikan dukungan fungsi kota dan peningkatan daya saing basis perkotaan. Dalam konteks modern ini, juga mengarah kepada proses pergeseran sikap dan mentalitas pemerintahan maupun masyarakat untuk dapat hidup dan berperilaku sesuai tuntutan masa kini. Hal ini didasarkan atas fakta bahwa perekonomian dunia semakin menekankan pentingnya kompetisi dan keterbukaan yang mendorong perekonomian kota Bandar Lampung berhadapan langsung dengan jaringan dan sistem internasional. Karena itu, Bandar Lampung harus mampu memilih dan mengembangkan sektor perkotaan yang strategis sebagai basis perekonomian kota serta menyiapkan dan meningkatkan seluruh prasarana pendukung bagi sektor-sektor basis perkotaan.

#### **D. Misi Kota Bandar Lampung dalam Perekonomian Daerah**

Dalam rangka pencapaian Visi Pemerintah Kota Bandar Lampung 2010-2015, yang selanjutnya dijadikan sebagai suatu pedoman dalam penyusunan strategi yang dirumuskan dalam arah kebijakan dan program prioritas dalam mengalokasikan sumber daya daerah, maka ditetapkanlah Misi Pemerintah Kota Bandar Lampung ([www.bandarlampung.go.id](http://www.bandarlampung.go.id) diakses pada 23 Maret 2015), sebagai berikut:

1. Mengembangkan Kota Bandar Lampung sebagai Pusat Jasa dan Perdagangan, Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan



2. Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Penguasaan Iptek dan Nilai-Nilai Ketaqwaan, Perkembangan Kreatifitas Seni dan Budaya serta Peningkatan Prestasi Olahraga.
3. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat
4. Meningkatkan Pelayanan Publik dan Kinerja Birokrasi yang Bersih, Profesional, Berorientasi Kewirausahaan dan Bertata Kelola yang Baik.
5. Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
6. Meningkatkan Daya Dukung Infrastruktur dengan Mengedepankan Penataan Wilayah, Pembangunan Sarana dan Prasarana Kota Wisata yang Maju dan Modern.

Misi tersebut saling mendukung satu sama lain. Dari ke-6 (enam) misi diatas salah satunya adalah misi yang berkaitan dengan pembangunan perkonomian daerah yaitu “Mengembangkan Kota Bandar Lampung sebagai Pusat Jasa dan Perdagangan, Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan”.

Pelaksanaan misi ini didasarkan oleh posisi strategis Kota Bandar Lampung sebagai ibukota provinsi, sekaligus sebagai jalur perlintasan dan pusat jasa, industri, dan perdagangan. Misi ini ditujukan untuk membangun dan mengoptimalkan seluruh potensi ekonomi daerah dalam rangka memberikan peluang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Melalui misi ini akan disinergikan semua potensi dari semua pelaku ekonomi, dunia usaha, lembaga keuangan dan kelembagaan lainnya dalam rangka membangun ekonomi kota yang berdaya saing. Potensi industri, perdagangan dan jasa akan menjadi prioritas dengan didukung oleh sub sektor turunan ketiga sektor tersebut. Kebijakan ekonomi dengan pendekatan kemitraan yang sinerjik dan saling menguntungkan antara usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan

usaha besar akan dikembangkan untuk membangun perekonomian yang tangguh dan berdaya saing baik perekonomian kota secara umum maupun ekonomi kerakyatan secara khusus.

Misi ini antara lain diselenggarakan melalui penetapan prioritas sektor-sektor andalan yang perlu didorong menuju pasar internasional dengan memberikan peran yang utama bagi kota Bandar Lampung menjadi pusat koleksi dan distribusi barang dan jasa; menyiapkan dan menyediakan perangkat administratif-birokrasi yang bersifat insentif bagi sektor-sektor andalan dan seluruh sektor pendukungnya; serta menyiapkan institusi dan aparat yang mampu menyelenggarakan aktifitas pembangunan dan pengendalian perkembangan kota Bandar Lampung.

Secara fisik, misi ini akan didukung dengan penyiapan lokasi dan lahan yang memadai bagi fungsi-fungsi bisnis dan residensial, sesuai dengan kebutuhan aksesibilitas, komunikasi, maupun rekreasi dari masing-masing fungsi. Kualitas pelayanan kota juga perlu menjamin tingkat kenyamanan dan keamanan warga maupun pendatang yang terlibat dalam penyelenggaraan aktifitas pembangunan kota, baik aktifitas bisnis maupun domestik. Dalam kualitas pelayanan yang nyaman dan aman tercakup kondisi penyediaan fasilitas umum dan lingkungan, utilitas, ruang terbuka hijau, iklim mikro, prasarana dan sarana transportasi sarana keamanan dan keselamatan, tingkat keterampilan dan kemampuan sumberdaya manusia yang terlibat dalam pelayanan publik.

## **E. Produk Unggulan Kota Bandar Lampung**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti yaitu dokumen resmi milik Diskoperindag Kota Bandar Lampung tentang Produk usaha Mikro, Kecil & Menengah Kota Bandar Lampung tahun 2014, dijelaskan bahwa kota Bandar Lampung memiliki beberapa produk unggulan yaitu ikan olahan, aneka keripik, emping melinjo, kain tapis & sulaman usus, batik lampung dan kaos lampung.

### **1. Ikan olahan**

Sentra ikan olahan kota Bandar Lampung berlokasi di pulau pasaran, kelurahan kota karang, kecamatan teluk betung barat, wilayah seluas 12 ha ini dihuni oleh sekitar 248 KK atau sekitar 1.169 jiwa, dimana hampir seluruh penghuninya menggantungkan hidupnya dari hasil pengolahan ikan teri kering baik sebagai pekerja maupun pengolah ikan. Lokasi pulau pasaran yang berada disepanjang pantai teluk lampung menjadi faktor penduduk mudahnya produsen untuk mendapatkan bahan baku. Di pulau pasaran inilah, pengolah ikan, nelayan, pemodal, pembeli dan pihak lain yang terkait bertemu. Produk ikan teri kering yang menjadi prioritas pengolah di pulau pasaran adalah ikan jeni teri yang terdiri dari teri nasi, teri nilon (nasi-nasian) dan teri jengki. Produk teri nasi i pulau pasaran mempunyai potensi yang cukup besar karena dalam satu siklus produksi dapat menghasilkan kurang lebih 20 ton teri kering.

### **2. Aneka keripik**

Keripik pisang merupakan oleh-oleh andalan kota Bandar Lampung. Keunikan dari makanan khas lampung ini adalah keanekaragaman rasa kripik pisang, antara lain: asin, manis gurih, keju dan coklat, serta rasa-rasa buah seperti melon dan strawberry. Tanjung Karang Timur, Tanjung Karang Pusat, kedaton,

kemiling dan teluk betung utara merupakan sentra kripik pisang kota Bandar Lampung.

### 3. Emping melinjo

Produk emping melinjo merupakan produk andalan dari sektor industri UKM kota Bandar Lampung. Proses produksi emping melinjo di kota Bandar Lampung dilakukan oleh para ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga. Sentra emping melinjo di kota Bandar Lampung tersebar pada kecamatan teluk betung barat, rajabasa dan kemiling. Untuk meningkatkan nilai ekonomis produk ini pemerintah kota Bandar Lampung telah melakukan pembinaan para pengrajin emping dalam hal pengemasan, sehingga pemasaran produk ini tidak hanya terbatas pada pasar-pasar tradisional, melainkan dapat merambah ke pasar modern.

### 4. Kain Tapis Dan Sulam Usus

Kain tapis adalah kain tradisional khas masyarakat lampung yang telah dibuat secara turun temurun dan merupakan kain tradisional suku lampung terbuat dari ketenunan benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sugi, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam (cucuk). Motif yang khas dan indah menjadikan daya tarik dan nilai jual utamanya. Kerajinan terebut awalnya diperkenalkan masyarakat asli lampung dan biasanya digunakan untuk pakaian wanita, kemeja pria, hiasan dinding hingga tempat tisu. Sentra kerajinan tapis dan sulam usus kota Bandar Lampung tersebar dikecamatan Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Timur, Kedaton, Rajabasa, Kemiling, Tanjung Senang, Panjang, Teluk Betung Utara. Sulam usus merupakan sulaman indah dengan bahan baku kain satin berbentuk

motif khas yang dirajut dengan benang menyerupai usus. Sulaman usus biasanya dikerjakan ibu-ibu remaja putri. Kerajinan tersebut awalnya diperkenalkan masyarakat asli lampung dan biasanya digunakan untuk pakaian wanita, kemeja pria, hiasan dinding hingga tempat tisu.

#### 5. Batik Lampung

Batik merupakan kain tradisional warisan budaya yang saat ini sedang galak dikembangkan diberbagai daerah, termasuk kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung yang kaya akan motif dan ornamen tradisional daerah, menjadi inspirasi bagi para pengrajin untuk membuat kain batik dengan bahan katun dan sutera. Saat ini kota Bandar Lampung telah memiliki banyak pengrajin batik yang membuat kerajinan batik ini dengan metode tulis, cap, maupun cetak.

#### 6. Kaos Lampung

Sama halnya dengan kerajinan batik, kaos lampung juga terinspirasi oleh kekayaan motif-motif dan ornamen khas kota Bandar Lampung. Produk ini dibuat dengan memanfaatkan teknik sablon pada kain. Antusias terhadap kehadiran produksi ini cukup tinggi, hal ini didasari karena tingginya kebanggaan terhadap produksi daerah. Produk ini merupakan pilihan yang tepat untuk menjadikan buah tangan bagi para pendatang di kota Bandar Lampung.

### **F. Sebaran Jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung**

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung jumlah UKM di Kota Bandar Lampung yang tersebar di 20 kecamatan seluruhnya mencapai 39.960 unit, yang terdiri dari

19.558 usaha mikro, 15.091 unit usaha kecil dan 5.311 unit usaha menengah, rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Data UMKM Kota Bandar Lampung Tahun 2014 Perkecamatan**

No	KECAMATAN	Usaha Mikro ( 0 s/d Rp. 50jt )	Usaha Kecil (>Rp. 50jt s/d 500jt	Usaha Menengah (> Rp 500jt s/d Rp 2.500jt	Jumlah UMKM
1	Tanjung Karang Pusat	1.024	850	327	2.201
2	Tanjung Karang Timur	880	691	243	1.814
3	Tanjung Karang Barat	851	765	230	1.846
4	Kedaton	980	809	297	2.086
5	Rajabasa	1.000	686	263	1.949
6	Tanjung Senang	1.009	770	320	2.099
7	Sukarame	1.016	894	262	2.172
8	Sukabumi	966	650	309	1.925
9	Panjang	1.026	900	260	2.186
10	Teluk Betung Selatan	1.005	775	228	2.008
11	Teluk Betung Barat	984	636	218	1.838
12	Teluk Betung Selatan	974	620	285	1.879
13	Kemiling	1.016	812	224	2.052
14	Teluk Betung Timur	958	773	297	2.028
15	Enggal	927	920	235	2.082
16	Bumi Waras	987	662	268	1.917
17	Way Halim	998	650	258	1.906
18	Kedamaian	988	716	278	1.982
19	Labuhan Ratu	986	806	254	2.046
20	Langkapura	984	705	255	1.944
	<b>Jumlah</b>	<b>19.559</b>	<b>15.090</b>	<b>5.311</b>	<b>39.960</b>

*Sumber: LAKIP Diskoperindag Kota Bandar Lampung Tahun 2014*

Sedangkan untuk perkembangan jumlah Usaha Mikro, usaha Kecil dan usaha menengah di Kota Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak mencapai atau lebih dari 10%. Dari ketiga kategori UMKM menurut Diskoperindag yaitu perdagangan, jasa, dan industri, masing-masing level usaha memiliki keragaman yang berbeda. Pada usaha mikro kategori bidang usaha yang paling banyak bergerak di bidang perdagangan, sedangkan pada level usaha kecil dan menengah paling banyak berada pada jenis bidang usaha industri. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 4.3 Data perkembangan UMKM Kota Bandar Lampung tahun 2012-2014

No	Bidang usaha	Jumlah usaha		
		2012	2013	2014
	<b>Usaha mikro</b>			
1	Perdagangan	10.408	11.136	11.725
2	Jasa	1.292	1.400	1.4900
3	Industri	6.280	6.284	6.343
	Jumlah	17.974	18.820	19.558
	<b>Usaha kecil</b>			
1	Perdagangan	3.518	3.954	4.008
2	Jasa	1.880	2.283	2.307
3	Industri	8.726	8.733	8.776
	Jumlah	14.124	14.970	15.091
	<b>Usaha menengah</b>			
1	Perdagangan	1.178	1.232	1.259
2	Jasa	290	354	361
3	Industri	3.671	3.674	3.691
	Jumlah	5.139	5.260	5.311
Jumlah total		37.237	39.050	39.960

*Sumber: Data Bidang UKM Diskoperindag Kota Bandar Lampung Tahun 2014*

#### G. Pelaksana Teknis Urusan Pemerintahan Daerah Kota Bandar Lampung dalam Bidang Ekonomi Kerakyatan

Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kota Bandar Lampung merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala dinas dan bertanggungjawab kepada walikota. Dasar pendirian Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kota Bandar Lampung yaitu Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 11 Tahun 2008 tentang Tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung.

## **1. Visi dan misi Diskoperindag Kota Bandar Lampung**

Berdasarkan Rencana Strategis Diskoperindag Kota Bandar Lampung tahun 2010-2015, visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai Diskoperindag Kota Bandar Lampung dalam kurun waktu tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Visi Diskoperindag Kota Bandar Lampung**

Visi merupakan pandangan jauh kedepan dan merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu institusi dimasa depan, disusun dengan mempertimbangkan, yakni pemikiran tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan serta memperhatikan keinginan stakeholders. Berdasarkan hal tersebut maka visi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung Tahun 2010 – 2015 adalah : “Terwujudnya Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Industri, dan Perdagangan Kota Bandar Lampung yang Tangguh, Mandiri, Maju dan Modern“.

### **b. Misi Diskoperindag Kota Bandar Lampung**

Misi merupakan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian suatu visi, yang selanjutnya dijadikan sebagai suatu pedoman dalam penyusunan strategi yang dirumuskan dalam arah kebijakan dan program prioritas dalam mengalokasikan sumber daya daerah. Adapun Misi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung, adalah sebagai berikut (Rencana Strategis Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung tahun 2010-2015) :

- 1) Mewujudkan Koperasi yang tangguh, mandiri dan berkualitas.
- 2) Mewujudkan Usaha Mikro Kecil Menengah agar mempunyai daya saing tinggi dan memiliki Usaha Unggulan yang kompetitif.
- 3) Mewujudkan Industri dan Perdagangan yang maju dan modern.



## **2. Tujuan dan Sasaran**

### **a. Tujuan**

Sebagai penjabaran dari Misi tersebut maka ditetapkan tujuan yang ingin dicapai Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung, yaitu :

- 1) Meningkatkan kualitas koperasi untuk perkembangan ekonomi kerakyatan.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM untuk perkembangan ekonomi kerakyatan.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan industri dan perdagangan.

### **b. Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung, yaitu :

- 1) Meningkatnya Kualitas Koperasi.
- 2) Meningkatnya Kualitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- 3) Meningkatnya Kualitas Industri dan Perdagangan.

## **3. Tugas Pokok dan Fungsi**

Tugas pokok dan Fungsi Diskoperindag Kota Bandar Lampung di atur dalam Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 11 Tahun 2008 tentang Tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung, berikut ini peneliti paparkan terkait tugas pokok dan fungsi Diskoperindag, sebagai berikut:

a. Tugas Pokok

Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintah Daerah dibidang Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

b. Fungsi

Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis dibidang Koperasi, Penanaman Modal, Perindustrian, Perdagangan dan Pasar; Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 2) Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 3) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.